

Strategi Pengembangan Objek Wisata Terpadu Kabupaten Timor Tengah Selatan

Selvianus Imanuel Kause
Universitas Nusa Cendana
Email : selvianusk@gmail.com

Apriana H.J. Fanggidae
Universitas Nusa Cendana

Novi Theresia Kiak
Universitas Nusa Cendana
Email : novi.kiak@staf.undana.ac.id

Alamat : Jl. Adisucpto Pefui, Kupang, Nusa Tenggara Timur
Korespondensi penulis : selvianusk@gmail.com

ABSTRACT. *This research aims to find out strategies for developing integrated tourist attractions in South Central Timor Regency so that they can increase tourist attraction and also find out what components are needed in developing tourist attractions in South Central Timor Regency using SWOT analysis. This research use descriptive qualitative approach. The data collection techniques used were interviews, observation and documentation. The results of the research determine the policies that should be prioritized by the government in efforts to develop integrated tourist attractions in South Central Timor district. This research shows that there is a need to increase human resources in developing tourist attractions, improving infrastructure, supporting infrastructure, then the main focus in this research based on the concept of integrated tourism is the Tour Package program that has been launched which would be very good if it received more attention.*

Keywords: *Strategy, Development, Tourism, Integrated*

ABSTRAK. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pengembangan tempat wisata terpadu di Kabupaten Timor Tengah Selatan sehingga dapat meningkatkan daya tarik wisata dan juga mengetahui komponen apa saja yang diperlukan dalam pengembangan tempat wisata di Kabupaten Timor Tengah Selatan dengan menggunakan analisis SWOT. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menentukan kebijakan apa yang harus diprioritaskan oleh pemerintah dalam upaya pengembangan tempat wisata terpadu di kabupaten Timor Tengah Selatan. Penelitian ini menunjukkan bahwa perlu adanya peningkatan sumber daya manusia dalam pengembangan atraksi wisata, peningkatan prasarana, prasarana pendukung, maka fokus utama dalam penelitian ini berdasarkan konsep pariwisata terpadu adalah program Paket Wisata yang telah diluncurkan yang akan sangat bermanfaat. bagus jika mendapat perhatian lebih.

Kata Kunci : Strategi, Pembangunan, Pariwisata, Terintegrasi

PENDHULUAN

Pada era globalisasi, sektor pariwisata menjadi industri terbesar dan terkuat dalam pembiayaan ekonomi global, sektor pariwisata juga memberikan devisa yang cukup besar bagi berbagai negara. Wahab (2003:5), menyatakan bahwa “pariwisata merupakan komoditas yang dibutuhkan oleh setiap individu dimana pariwisata menjadi salah satu dari industri gaya baru, yang mampu menyediakan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam segala kesempatan kerja, pendapatan, taraf hidup dan dalam mengaktifkan sektor produksi lain dalam negara penerima wisatawan” secara tidak langsung pariwisata merupakan potensi penting yang dimiliki oleh suatu daerah yang apabila dikembangkan dapat meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi masyarakatnya. Sektor pariwisata bisa dikatakan sebagai sector andalan dalam pengentasan masalah-masalah sosial dan ekonomi seperti kemiskinan, pengangguran dan masalah social ekonomi lainnya. Soebagyo (2012:154) pada hakekatnya ada empat bidang pokok yang dipengaruhi oleh usaha pengembangan pariwisata yaitu ekonomi, sosial, budaya dan lingkungan. Salah satu yang menjadi dampak positif dalam bidang ekonomi adalah kegiatan pariwisata yang mendatangkan pemasukan bagi negara.

Upaya pengembangan pariwisata provinsi NTT ini dikarenakan terdapat isu-isu strategis yang dimiliki oleh propinsi NTT. Dalam isu globalisasi, Provinsi NTT akan menghadapi persaingan yang semakin ketat untuk merebut pangsa pasar pariwisata dunia. Pada isu investasi dalam industri pariwisata, terbatasnya jumlah investasi dibidang pariwisata menunjukkan bahwa peran swasta dalam pengembangan pariwisata masih belum optimal. Dalam isu daya saing destinasi pariwisata NTT, belum memadainya sarana dan prasarana pendukung pariwisata, kurang optimalnya pengelolaan destinasi, dan kurang memadainya informasi pariwisata. Pada isu sumber daya manusia, ketersediaan SDM pariwisata yang berkualitas dan profesional masih belum tercukupi, belum adanya standarisasi dan sertifikasi SDM pariwisata, penempatan SDM pariwisata di daerah yang tidak sesuai dengan kebutuhan.

Pada penelitian ini, peneliti mencoba mencari tahu tentang strategi yang tepat dalam meningkatkan objek wisata terpadu dengan mengambil studi kasus wisata sejarah dikabupaten TTS yaitu objek wisata kampung Adat Boti, Benteng None dan Sonaf Amanuban. Dengan mengetahui strategi yang tepat dalam mengembangkan objek wisata terpadu diatas maka akan menarik minat wisatawan baik itu wisatawan lokal maupun luar negeri untuk berkunjung pada objek-objek wisata yang dimaksud. Pada objek-objek wisata tersebut harus dilengkapi dengan fasilitas-fasilitas yang memenuhi kebutuhan para pengunjung agar para pengunjung tidak merasa bosan ataupun khawatir untuk berkunjung di objek-objek wisata

terpadu tersebut. Ketiga objek wisata diatas merupakan objek wisata sejarah yang dimana pada objek-objek wisata tersebut terdapat peninggalan-peninggalan yang menjadi saksi perkembangan masyarakat pulau Timor dan kerajaan-kerajaan yang terdapat di dalamnya.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian Deskriptif Kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mengungkapkan informasi kualitatif sehingga lebih menekankan pada masalah proses dan makna dengan mendeskripsikan sesuatu masalah. Pendekatan penelitian yang digunakan ini dipilih karena dalam pendekatan ini dapat menggambarkan dan memberikan penjelasan tentang peran pemerintah dan pengembangan sektor pariwisata terhadap wiata terpadu dengan objek penelitian terpadu yaitu Kampung Adat Boti, Benteng None, Sonaf Amanuban. pada penelitian ini adalah mengamati objek wisata Kampung Adat Boti, Benteng None, Sonaf Amanuban dan mengumpulkan data wawancara dan observasi dari informan kemudian melakukan pengolahan data yang pada akhirnya akan menghasilkan suatu kesimpulan berupa strategi dalam pengembangan wisata terpadu

Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis dengan menggunakan deskriptif kualitatif yang di padukan dengan anaisis SWOT. Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi suatu perusahaan. Analisis SWOT membandingkan anantara faktor external peluang dan ancaman dengan faktor internal kekuatan dan kelemahan sehingga dari analisis tersebut dapat diambil suatu keputusan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat merumuskan kekuatan (*Strenght*) dan peluang (*Opportunities*)

Tabel 1
Matriks SWOT

Faktor Internal Faktor Eksternal	STRANGTHS (S) (Daftar semua kekuatan yang dimiliki)	WEAKNESSES (W) (Daftar kelemahan yang dimiliki)
OPPORTUNITIES (S) (Daftar semua peluang yang dapat diidentifikasi)	Strategi WO (Growth)	Strategi WO (Stability)
THREATS (T) (daftar semua ancaman yang dapat diidentifikasi)	Strategi ST (Disverifikasi)	Strategi WT (Defend)

Sumber: Kuncoro dalam Rahmana (2012)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Komponen Utama dalam Pengembangan Kawasan Objek Wisata

Penelitian ini menunjukkan bahwa keterpaduan antara Manajemen SDM dan SDA serta infrastruktur, fasilitas, Aksesibilitas merupakan komponen yang paling dibutuhkan dalam pengelolaan dan pengembangan objek wisata di kabupaten Timor Tengah Selatan dan sedang diusahakan oleh pemerintah Kabupaten Timor Tengah Selatan selain itu juga butuh bantuan dari masyarakat dalam pengembangan objek wisata di kabupaten Timor Tengah Selatan. Pembentukan Kelompok Sadar Wisata diharapkan akan membantu Pemerintah dalam pengembangan dan pengeolaan objek wisata di kabupaten Timor Tengah Selatan, dapat disimpulkan bahwa pengembangan objek-objek wisata di Kabupaten Timor Tengah Selatan harus melibatkan pihak pemerintah sebagai regulator dan masyarakat sebagai eksekutor karena masyarakat yang lebih mengetahui apasaja yang dibutuhkan dalam pengembangan objek wisata dan bagaimana pelaksanaannya pada wilayah tersebut. Pendampingan pada masyarakat sebagai eksekutor juga diperlukan, hal ini perlu karena pemerintah sebagai regulator turut mengambil bagian dalam memberikan pelatihan dan pengetahuan lebih pada kelompok Sadar Wisata, kemudian terlibat dalam pelatihan-pelatihan wisata, Pelatihan pemandu wisata dan kerjasama antar lembaga untuk turut mengembangkan potensi yang dimiliki oleh kabupaten Timor Tengah Selatan.

Identifikasi Faktor IFAS dan EFAS

Suku Boti

Kondisi internal dalam pengembangan pariwisata di Suku Boti akan terangkum dalam matriks IFAS (*Internal Strategic Factor Analysis*), sedangkan kondisi eksternal dalam pengembangan pariwisata di suku Boti akan terangkum dalam matrik EFAS (*External Strategic Factors Analysis*). Oleh karena itu dalam penyusunan strategi, peneliti terdahulu mengidentifikasi kriteria dari faktor-faktor internal dan eksternal sebagai berikut:

Tabel 1
Matriks Faktor Internal dan Eksternal

Faktor Internal	Faktor Eksternal
Kekuatan	Peluang
Budaya yang masih sangat kental (Kesenian, ketrampilan lokal, filosofi dll) Ritual dan upacara adat yang masih terjaga hingga saat ini Masyarakat yang ramah Keberadaan objek wisata	Dukungan positif dari pemerintah (promosi pariwisata, pembangunan infrastruktur, bantuan modal) Lingkungan yang masih asri dan alami Memiliki daya tarik bagi wisatawan Meningkatkan sumber pendapatan
Kelemahan	Ancaman
Infrastruktur jalan yang masih rusak. Ketersediaan transportasi umum yang kurang memadai Kurangunya promosi pariwisata masih kurangnya <i>Money Changer</i> / penukaran mata uang asing	Pembangunan yang merusak keindahan dan kelestarian objek wisata Masuknya perkembangan zaman yang mengancam Kurangunya sadar wisata bagi wisatawan (pengrusakan sarana dan prasarana pariwisata) Masuknya campur tangan pemerintah dalam pengelolaan

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2023

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan melalui analisis SWOT diperoleh nilai akhir sebagai berikut:

Tabel 2
Rekapitulasi Hasil Perhitungan SWOT Suku Boti

No	Uraian	Nilai
1	Faktor Internal	
	a. Kekuatan	3.98
	b. Kelemahan	2.14
2	Faktor Eksternal	
	a. Peluang	3.22
	b. Ancaman	1.50

Sumber : Hasil olahan Peneliti, 2023

Benteng None

Dalam matriks IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*) terdapat kondisi internal pengembangan pariwisata di Benteng None, sedangkan kondisi eksternal dari pengembangan pariwisata di Benteng None terangkum dalam matriks EFAS (*External Factors Analysis Summary*).

Tabel 3
Matriks Faktor Internal dan eksternal

Faktor Internal	Faktor Eksternal
Kekuatan	Peluang
1. Budaya yang masih dilestarikan (Kesenian, ketrampilan lokal, filosofi dll) 2. Situs-situs bersejarah dalam benteng yang masih terpelihara (lopo, Umekbubu, pene, ote naus dll) 3. Masyarakat yang ramah	1. Dukungan pemerintah 2. Lokasi yang mudah dijangkau
Kelemahan	Ancaman
1. Kekurangan Infrastruktur pendukung 2. Kurangnya promosi pariwisata 3. Kurangnya fasilitas pendukung (homestay, rumah makan, MCK dll)	1. Perkembangan zaman 2. Pembangunan

Sumber: Hasil olahan peneliti, 2023

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan melalui analisis SWOT diperoleh nilai akhir sebagai berikut:

Tabel 4
Rekapitulasi Hasil Perhitungan SWOT Benteng None

No	Uraian	Nilai
1	Faktor Internal	
	a. Kekuatan	2,30
	b. Kelemahan	1,08
2	Faktor Eksternal	
	c. Peluang	2,60
	d. Ancaman	1,88

Sumber : Hasil olahan Peneliti, 2023

Sonaf Amanuban

Dalam matriks IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*) terdapat kondisi internal pengembangan pariwisata di Sonaf Amanuban, sedangkan kondisi eksternal dari pengembangan pariwisata di Sonaf Amanuban terangkum dalam matriks EFAS (*External Factors Analysis Summary*).

Tabel 5
Matriks Faktor Internal dan eksternal

Faktor Internal	Faktor Eksternal
Kekuatan	Peluang
1. Situs sejarah 2. Peninggalan-peninggalan	1. Dukungan pemerintah 2. Lokasi yang Strategis
Kelemahan	Ancaman
1. Kurangnya Perawatan 2. Kurangnya Promosi	1. Perkembangan zaman 2. Pembangunan

Sumber: hasil olahan peneliti, 2023

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan melalui analisis SWOT diperoleh nilai akhir sebagai berikut:

Tabel 6
Rekapitulasi Hasil Perhitungan SWOT Sonaf Amanuban

No	Uraian	Nilai
1	Faktor Internal	
	a. Kekuatan	2,57
	b. Kelemahan	1,79
2	Faktor Eksternal	
	e. Peluang	2,13
	f. Ancaman	2,38

Sumber : Hasil olahan Peneliti, 2023

Strategi dan kebijakan dalam pengembangan objek Wisata Terpadu

Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis SWOT pada objek wisata Suku Boti, Benteng None dan Sonaf Amanuban yang dirangkum dalam Objek wisata terpadu kabupaten Timor Tengah Selatan maka perumusan Strategi dalam pengembangan objek wisata terpadu kabupaten Timor Tengah Selatan sebagai berikut:

Tabel 7

Strategi dan kebijakan dalam pengembangan Objek Wisata Terpadu Kabupaten Timor Tengah Selatan

No	Strategi Pemerintah	Strategi Peneliti	Kebijakan	Program
1	Meningkatkan jumlah destinasi wisata	Meningkatkan kesadaran masyarakat dan memberikan edukasi pada masyarakat akan keberadaan objek wisata.	Melakukan pelatihan dan pengedukasian terkait objek wisata dan sadar wisata	Pelatihan kelompok Sadar Wisata
2	Meningkatkan jumlah wisatawan	Meningkatkan pengelolaan pada objek wisata serta peningkatan pemeliharaan pada objek wisata	Memperkenalkan kekayaan objek wisata yang dimiliki daerah pada msyarakat luas.	Promosi objek wisata
3	Meningkatkan aksesibilitas destinasi wisata	Meningkatkan infrastruktur dan fasilitas pendukung dan peningkatan objek wisata.	Melakukan pengadaan infrasrtuktur dan fasilitas yang memadai sesuai kebutuhan dari tiap-tiap objek wisata.	Pengadaan infrastruktur dan fasilitas pendukung objek wisata dan pemberlakuan program paket wisata
4	Meningkatkan ekonomi bagi masyarakat lokal di sekitar objek wisata	Melakukan promosi terkait makanan khas daerah dan karya seni dari masyarakat sekitaran objek wisata	Melakukan promosi mengenai makanan khas daerah dan hasil karya masyarakat sebagai usaha dalam peningkatan ekonomi masyarakat sekitar objek wisata	

Sumber:Hasil olahan peneliti, 2023

KESIMPULAN

Strategi pengembangan objek wisata yang digunakan dalam pengembangan objek wisata terpadu Kabupaten Timor Tengah Selatan dengan Study kasus pada objek wisata Suku Boti, Benteng None dan Sonaf Amanuban adalah Meningkatkan kesadaran masyarakat dan memberikan edukasi pada masyarakat akan keberadaan objek wisata, Meningkatkan pengelolaan pada objek wisata serta peningkatan pemeliharaan pada objek wisata, Meningkatkan infrastruktur dan fasilitas pendukung dan peningkatan objek wisata, Melakukan promosi terkait makanan khas daerah dan karya seni dari masyarakat sekitaran objek wisata. Dalam pengembangan objek wisata terpadu terdapat komponen yang diutamakan yaitu manajemen, infrastruktur, fasilitas, dan aksesibilitas. Hal ini dimaksudkan agar memudahkan pengunjung dalam menggunakan waktunya sesingkat mungkin dan mendapatkan pengalaman berwisata sebanyak-banyaknya sesuai dengan Konsep Wisata Terpadu. Fokus utama dalam pengembangan objek Wisata terpadu ini adalah pada program Paket Wisata yang sudah dicanangkan oleh pemerintah, dimana program paket wisata memberikan layanan pada pengunjung dengan mengunjungi beberapa tempat wisata dalam suatu waktu.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas maka beberapa saran yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Melaksanakan program Paket Wisata, program paket wisata merupakan suatu peluang yang baik yang dicanangkan oleh pemerintah kabupaten Timor Tengah Selatan, yang berpusat pada kecamatan Batu Putih kemudian membuat jalur wisata. Sehingga wisatawan bisa menikmati wisata yang dimiliki oleh kabupaten Timor Tengah Selatan secara Terpadu.
2. Membuat peta wisata. Pembuatan peta wisata dapat membantu wisatawan agar mengetahui pada paket wisata mana wisatawan tersebut akan berkunjung dan pada objek wisata mana saja.
3. Meningkatkan fasilitas dan infrastruktur. Peningkatan fasilitas dan infrastruktur dalam pengembangan objek wisata di kabupaten Timor Tengah Selatan sangatlah penting dikarenakan akan memberikan kenyamanan bagi wisatawan yang berkunjung. Keterbatasan fasilitas dapat menyebabkan wisatawan mengurungkan niatnya untuk berwisata ke suatu tempat. Dengan penyediaan fasilitas yang baik dapat membuat wisatawan tidak merasa khawatir dan ragu untuk berkunjung ke suatu tempat.

4. Meningkatkan promosi wisata. Promosi wisata dapat dilakukan melalui media social kemudian pada website kabupaten Timor Tengah Selatan sehingga masyarakat luar dapat mengetahui kekayaan wisata yang dimiliki oleh Kabupaten Timor Tengah Selatan. Promosi wisata juga dapat dilakukan dengan menyertakan diri dalam festival-festival atau lomba-lomba yang berkaitan dengan karakter dari masing-masing objek wisata.
5. Membangun hubungan kerja sama. Hubungan kerja sama antar lembaga pemerintahan dan non pemerintahan juga merupakan suatu hal penting dan bisa saling melengkapi, contohnya penyediaan alat transportasi bagi wisatawan yang berasal dari luar kabupaten Timor Tengah Selatan.
6. Pemberdayaan masyarakat lokal. Pemberdayaan masyarakat dengan cara memberikan pelatihan kepada masyarakat setempat dan manfaat dalam pengembangan dan pengelolaan objek wisata.

REFERENSI

- BPS Provinsi Nusa Tenggara Timur, 2018. *Nusa Tenggara Timur dalam angka*
- Dinas Pariwisata Kabupaten TTS, Jumlah Kunjungan wisatawan mancanegara dan domestic
- Endang Mulyani. (2017). *Ekonomi Pembangunan*. UNY Press
- Fatimah, F. N. A. D. (2016). *Teknik analisis SWOT*. Anak Hebat Indonesia.
- Hermawan, H. (2017). Pengembangan destinasi wisata pada tingkat tapak lahan dengan pendekatan analisis SWOT. *Jurnal Pariwisata*, 4(2), 64-74.
- Khomenie, A., & Umilia, E. (2013). Arahana pengembangan kawasan wisata terpadu Kenjeran Surabaya. *Jurnal Teknik ITS*, 2(2), C87-C91.
- Kastolani, W. (2008). Pengembangan Wisata Terpadu Berdasarkan Daya Tarik Kawasan Konservasi di Kecamatan Cimenyan. *Jurnal Geografi Gea*, 8(1), 51- 59.
- Khomenie, A., & Umilia, E. (2013). Arahana pengembangan kawasan wisata terpadu Kenjeran Surabaya. *Jurnal Teknik ITS*, 2(2), C87-C91.
- Mori S (2022). Kearifan Lokal Sebagai Daya Tarik Wisata di Kampung Adat Boti Kabupaten Timor Tengah Selatan. *Jurnal Pariwisata*, 34-60
- Nugraha, R. D., & Hariyanto, A. (2019). Strategi Pengembangan Wisata Terpadu di Kecamatan Muntok Kabupaten Bangka Barat. *Prosiding Perencanaan Wilayah dan Kota*, 308-314.
- Pitana, I. G. (2019). *Pengantar ilmu pariwisata*

Rangkuti, F. (1998). *Analisis SWOT teknik membedah kasus bisnis*. Gramedia Pustaka Utama.

Rangkuti, F. (2013). *SWOT–Balanced Scorecard*. Gramedia Pustaka Utama.

Razak, A., & Suprihardjo, R. (2013). Pengembangan kawasan pariwisata terpadu di Kepulauan Seribu. *Jurnal Teknik ITS*, 2(1), C14-C19.

RIPPARKAB TTS No.3 2018-2025

Sugiono, 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B*. Bandung. 334 hlm.

Buku Statistik Kesejahteraan Prov. NTT 2018-2021

Undang-Undang No. 10 Tahun 2009

Yoeti, Oka A 1997. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. PT Paradnya Paramita. Jakarta.

Yoeti, O. A., & Gunadi, I. M. A. (2013). Sustainable Tourism sebagai Instrumen Strategis dalam Perencanaan Pembangunan Suatu Analisis dari Sisi Pengembangan Destinasi Pariwisata Berkelanjutan. *Journal of Tourism Destination and Attraction*, 1(1), 37-44..

Yoety, O. A. (2008). *Ekonomi pariwisata: introduksi, informasi, dan aplikasi*. Penerbit Buku Kompas.

Link:

<http://ariantosntt.blogspot.com/2016/07/benteng-none-kabupaten-tts.html>

poskupangwiki.tribunnews.com:

<https://www.google.com/amp/s/poskupangwiki.tribunnews.com/amp/2021/03/11/daftar-tempat-wisata-di-kabupaten-timor-tengah-selatan-provinsi-ntt>

https://id.wikipedia.org/wiki/Kerajaan_Amanuban

<https://perkim.id/profil-pkp/profil-perumahan-dan-kawasan-permukiman-kabupaten-timor-tengah-selatan/>

https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Timor_Tengah_Selatan#Geografi

poskupangwiki.tribunnews.a. (2021, Maret 11)

Daftar Tempat Wisata di Kabupaten Timor Tengah Selatan. Retrieved Februari 16, 2023, from